

ANALISIS PENGELOLAAN *PETTY CASH* (KAS KECIL) PADA PT. REGISTA BUNGA WIJAYA CABANG SURABAYA

*Vaizal Asy'ari¹, Agus Subandoro²

STIE Mahardhika Surabaya

*Korespondensi: vaiz.mahardhika@gmail.com

Abstract

Cash is the most important thing in every company, in cash there is a part of petty cash funds that are used for expenses that are relatively small and routine in nature. The author conducted a study aimed at analyzing the management of petty cash at PT Regista Bunga Wijaya branch Surabaya. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interview and documentation. PT Regista Bunga Wijaya branch Surabaya uses PUM (Submission of Advances) or Advance in the formation of petty cash funds. The method used is in the form of the imprest method, which is the determination of the amount of petty cash funds in each period is always fixed. In using petty cash funds, PJUM (Accountability Advance Payment) will be made as a report on the accountability of the use of Advance (Reimbursement). The results of this study in the management of petty cash at PT Regista Bunga Wijaya branch Surabaya can be known the implementation procedures and some records applied in carrying out its operational activities in the form of PUM (Submission of Advances) for the formation of petty cash funds and PJUM (Accountability Advance Payment) as an accountability report that must be completed before replenishing petty cash funds.

Keywords: Petty Cash, Imprest Method, Advance

Abstrak

Kas merupakan hal terpenting dalam setiap perusahaan, pada kas terdapat bagian dana kas kecil atau petty cash yang digunakan untuk pengeluaran yang berjumlah relatif kecil dan bersifat rutin. Penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengelolaan petty cash di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya menggunakan PUM (Pengajuan Uang Muka) atau Persekot dalam pembentukan dana petty cash. Metode yang digunakan berupa metode imprest, yaitu penetapan jumlah dana petty cash pada setiap periodenya selalu tetap. Dalam menggunakan dana petty cash akan dibuatkan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) sebagai laporan pertanggungjawaban penggunaan Persekot (Reimbursement). Hasil penelitian ini dalam pengelolaan petty cash di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya dapat diketahui prosedur pelaksanaan dan beberapa pencatatan yang diterapkan dalam melakukan kegiatan operasionalnya berupa PUM (Pengajuan Uang Muka) untuk pembentukan dana petty cash dan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) sebagai laporan pertanggungjawaban yang harus diselesaikan sebelum pengisian kembali dana petty cash.

Kata kunci: *Petty Cash, Metode Imprest, Persekot*

PENDAHULUAN

Kas merupakan hal terpenting dalam setiap perusahaan, selain sebagai dasar pengukuran akuntansi, kas merupakan aktiva lancar yang tidak produktif, sehingga harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar dan tidak adanya *idle cash* (Suranti, 2016). Fungsi utama kas adalah sebagai alat pembayaran perusahaan yang siap digunakan untuk

melakukan transaksi-transaksi, setiap saat diinginkan. Kas dibagi mejadi beberapa bagian, yaitu saldo kas tunai yang berada di perusahaan (kas kecil/ *petty cash*) dan rekening giro (kas yang terdapat di bank) yang dapat diambil setiap saat. Rekening giro adalah kas yang terdapat di bank yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Kas pada bank ini dapat berupa kas yang dibatasi penggunaannya atau *restricted cash* (Murniati, dkk., 2022).

Kas kecil atau *petty cash* adalah dana khusus yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari yang berjumlah relatif kecil dan bersifat rutin. Contoh pembiayaan yang dikeluarkan seperti membayar rekening listrik, rekening air, biaya telepon, biaya internet, pembelian ATK (Alat Tulis Kantor), foto copy dokumen, dan biaya-biaya lainnya. Selain itu, pembentukan *petty cash* juga digunakan sebagai dana langsung untuk membayar pengeluaran yang bersifat mendadak yang tidak praktis apabila menggunakan cek.

PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyediaan, pengelolaan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang sales. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya menerapkan sistem uang muka operasional. Setiap kegiatan operasional sehari-hari dari pengeluaran kecil yang relatif kecil dan biaya-biaya lainnya yang secara umum dibentuk oleh *petty cash* akan tetapi diperlakukan lain yaitu dengan Pengajuan Uang Muka (PUM). Hal tersebut sesuai dengan salah satu peraturan operasional perusahaan yang mewajibkan untuk pengajuan uang muka dalam membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan dan medalami bagaimana pembentukan dana *petty cash* yang dibiayai dengan Persekot. Selanjutnya, difokuskan lagi pada saat uang muka operasional tersebut dianggap seperti utang dan harus dilakukan pengembalian dalam bentuk pelaporan Pertanggungjawaban Uang Muka (PJUM) karena sistemnya mengambil uang yang ada seakan-akan dipinjamkan sebagai Uang Muka.

Pengendalian internal pada proses ini menjadi sangat penting karena memastikan penganggaran untuk *petty cash* dan pertanggungjawaban terhadap uang muka *petty cash* tersebut. Dalam mengatur internal perusahaan sangat dibutuhkan pengendalian internal. Pengendalian internal ini digunakan sebagai pencegahan terhadap kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak karyawan sendiri dalam perusahaan dan mengamankan serta melindungi kekayaan perusahaan (Mahfiza, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Karlina, dkk (2019), dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pelaksanaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. Menghasilkan penelitian bahwa penerapan metode atau sistem dana tetap di PT MNI Entertainment Jakarta Pusat digunakan pada pengelolaan *petty cash*, yang mana pada metode tersebut penetapan dana kas kecil selalu tetap dalam setiap periode. Dana *petty cash* setiap periodenya pada PT MNI Entertainment adalah sebesar Rp 9.000.000,-. Pengisian dana *petty cash* kembali dilakukan pada akhir periode atau ketika jumlah dana *petty cash* telah menipis. Dalam pengisian dana

tersebut melalui pengecekan sejumlah petty cash yang telah dikeluarkan sehingga dana petty cash tetap dalam jumlah semula. Penelitian yang dilakukan saat ini berbeda dari sisi lokasi penelitian pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya.

Mindhari, dkk (2020), dalam penelitiannya yang berjudul Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: PT Es Hupindo). Menghasilkan sebuah Sistem Pengendalian Kas Kecil berbasis desktop pada PT Es Hupindo Lampung Selatan untuk mempermudah pengawasan pelaporan kas yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada sistem yang dibuat terdapat grafik yang digunakan sebagai bahan evaluasi kas kecil dan pendukung dalam pengambilan keputusan di periode berikutnya. Hal tersebut berbeda dengan penelitian saat ini, dimana pengendalian internal di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya menggunakan PUM (Pengajuan Uang Muka) untuk pembentukan petty cash dan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) sebagai laporan pertanggungjawaban yang harus diselesaikan sebelum pengisian kembali dana *petty cash*.

Wulandari dan Khabibah (2021), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. Menghasilkan penelitian dan pembahasan bahwa penerapan petty cash di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang memiliki perbedaan dengan kaidah akuntansi pada umumnya, yaitu dengan menggunakan Uang Muka/Persekot. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang dana *petty cash* dibentuk dengan uang muka dan biasa disebut Persekot. Setiap pembiayaan atau pengeluaran operasional bank yang bersifat kecil seperti beban ATK, beban rapat kerja, biaya BBM Kendaraan, dan lain sebagainya yang membutuhkan dana segera dibiayai menggunakan Persekot. Dana untuk Persekot ini diambil dari dana *petty cash* yang diambil melalui Teller dan dianggap sebagai utang yang harus dikembalikan. Pada penelitian ini petty cash dibentuk dengan uang muka dengan menggunakan PUM (Pengajuan Uang Muka) dan laporan pertanggungjawaban menggunakan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka).

Nazilah dan Prasetyo (2022), dalam penelitiannya yang berjudul Analisa Penerapan Metode Imprest Fund dan Fluctuating Balance Terhadap Petty Cash Menurut PSAK No. 2 di PT Syngenta Indonesia. Menghasilkan penelitian bahwa penerapan metode *imprest fund* pada PT Syngenta Indonesia Station Malang belum sesuai dengan aturan yang berlaku, sistem imprest fund yang diterapkan di PT Syngenta Indonesia Station Kediri khususnya untuk para staff yang memang diberi hak atas imprest fund digunakan untuk kegiatan operasional, pendanaan dan investasi guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sistem pengisian saldo yang dilakukan untuk sistem *imprest fund* pada perusahaan tersebut juga dilakukan pada periode yang telah ditentukan dengan jumlah yang sama antara pengisian pertama dan selanjutnya. Sistem pencatatan juga dilakukan sesuai dengan aturan, yaitu pada akhir periode tertentu atau pada saat pengisian saldo ulang. Pada penelitian ini metode yang digunakan pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya untuk penetapan dana *petty cash* juga menggunakan metode *imprest*, tetapi dengan melakukan pengajuan uang muka terlebih dahulu melalui PUM (Pengajuan Uang Muka).

METODE

Metode yang dipakai penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Idrwan dan Yaniawati (2014:56) mengemukakan bahwa jika data deskriptif digabungkan melalui susunan pertanyaan dan survey, wawancara, dan juga observasi. Pada penelitian ini survey dilakukan secara langsung pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya. Sedangkan wawancara dan observasi juga dilakukan dengan Staff Finance yang terkait dengan PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya. Objek pada penelitian ini adalah PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya yang beralamat di Perum Kedungturi Permai 2 Blok W/17 Kelurahan Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257.

Sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu “Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya”, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengelolaan dana *petty cash* yang terdapat di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya. Pada penelitian ini digunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan mengenai sasaran yang diteliti dengan pengidentifikasian proses dana *petty cash* di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya. Selain itu juga menggunakan instrument pembantu seperti notebook, media berbentuk audio maupun video, gadget sebagai pendokumentasian kegiatan dan laptop untuk menyusun hasil akhir penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Mekanisme PUM (Pengajuan Uang Muka) Dana Petty Cash sampai tahap penggunaan Uang Muka

Dana *petty cash* dibentuk dalam suatu perusahaan untuk membiayai segala kebutuhan yang sifatnya rutin dan kecil sehingga tidak praktis jika pembayarannya dilakukan dengan menggunakan cek. Pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya juga melakukan hal tersebut, perusahaan ini menyediakan dana *petty cash* untuk pembiayaan kegiatan operasional yang bersifat kecil dan segera.

Pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya dana *petty cash* dibentuk dengan uang muka menggunakan PUM (Pengajuan Uang Muka). Setelah dibuat PUM (Pengajuan Uang Muka) maka dana *petty cash* yang sudah dicairkan atau disebut Persekot, digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional seperti pembelian ATK, foto copy dokumen, pengiriman dokumen, beban listrik, beban air, beban internet, beban telepon, dan pembiayaan operasional lainnya. Pencairan persekot tersebut dilakukan selama satu bulan sekali sebesar Rp 2.000.000,- atau sesuai dengan kebutuhan jika terdapat penambahan kegiatan operasional seperti kegiatan event diluar kegiatan operasional biasanya.

Prosedur penganggaran persekot dilakukan dengan PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya membuat PUM (Pengajuan Uang Muka) yang dilakukan oleh Staff Finance dengan persetujuan Area Manager dan mengirimnya ke pusat. Dalam penyelesaian Persekot dilakukan setiap akhir bulan dengan disertai faktur, kwitansi, nota, struk, atau bukti-bukti lainnya. Jika terdapat selisih lebih atau sisa uang Persekot dimana uang Persekot tidak terpakai semuanya, maka selisih lebih dari uang Persekot tersebut dikembalikan ke pusat.

Pada Persekot ini perlakuan akuntansi yang digunakan adalah berupa metode beban ditanggungkan. Dalam hal ini, bahwasannya dana *petty cash* yang telah digunakan oleh PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya adalah menggunakan metode *imprest*. Metode *imprest* atau *imprest fund system* merupakan metode dalam pembukuan kas kecil di mana dana di rekening kas kecil jumlahnya selalu tetap untuk setiap periode.

Setiap terjadi pengeluaran kas, pemegang *petty cash* tidak langsung melakukan pencatatan, tetapi dilakukan pengumpulan bukti-bukti dari transaksi-transaksi pengeluaran tersebut. Saat bukti-bukti atas penggunaan dana *petty cash* sudah terkumpul dan sisa uang Persekot sudah dikembalikan, maka berdasarkan transaksi tersebut dikategorikan sesuai dengan pos-pos beban yang sudah ditetapkan. Kondisi tersebut termasuk ke dalam pengelolaan dan pengendalian dana *petty cash*. Pengelolaan dan pengendalian dana *petty cash* ini digunakan untuk mengelola seluruh pengeluaran dari dana *petty cash* serta meminimalkan kesalahan pencatatan maupun indikasi terhadap kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait atas penggunaan uang Persekot ataupun bukti-buktinya.

Pada bulan Maret 2022, Staff Finance PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya membuat PUM (Pengajuan Uang Muka) untuk membentuk dana *petty cash* atau pada perusahaan disebut dengan Persekot dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran untuk operasional perusahaan. Berdasarkan kesepakatan diketahui bahwa Persekot untuk PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya sebesar Rp. 2.000.000,- yang akan diselesaikan dan diisi kembali setiap bulannya. Selama bulan Maret 2022 mutasi *petty cash* pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya adalah sebagai berikut:

MUTASI PETTY CASH
PERIODE : 1-30 APRIL 2022
AREA : SURABAYA

TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
	PENGIRIMAN PETTY CASH	Rp 2.000.000		
01-Apr-22	BENSIN AMBIL BARANG EVENT		Rp 100.000	
	Saldo tgl 01 April 2022	Rp 2.000.000	Rp 100.000	Rp 1.900.000
07-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
	Saldo tgl 07 April 2022	Rp -	Rp 18.000	Rp 1.882.000
08-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
	Saldo tgl 08 April 2022	Rp -	Rp 18.000	Rp 1.864.000
14-Apr-22	BAYAR TELEPON		Rp 82.802	
14-Apr-22	FOTOCOPY BUKU MD, PJUM, A4		Rp 122.600	
14-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
	Saldo tgl 14 April 2022	Rp -	Rp 223.402	Rp 1.640.598
20-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
20-Apr-22	PENGIRIMAN KE KAR AIO JBG		Rp 8.000	
20-Apr-22	PENGIRIMAN KE SPG AIO MDN		Rp 12.000	
20-Apr-22	PENGIRIMAN KE KAR AIO JBR		Rp 8.000	
	Saldo tgl 20 April 2022	Rp -	Rp 46.000	Rp 1.594.598
21-Apr-22	KONSUMSI TO BU ANA (PRINCIPLE DELTOMED)		Rp 147.000	
21-Apr-22	ATK		Rp 21.000	
	Saldo tgl 21 April 2022	Rp -	Rp 168.000	Rp 1.426.598
22-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
22-Apr-22	PENGIRIMAN KE PROMOTOR MDN		Rp 12.000	
22-Apr-22	FOTOCOPY FORM BANDED, PJUM, KEB.KANTOR		Rp 124.200	
	Saldo tgl 22 April 2022	Rp -	Rp 154.200	Rp 1.272.398
23-Apr-22	ATK		Rp 27.000	
	Saldo tgl 23 April 2022	Rp -	Rp 27.000	Rp 1.245.398
25-Apr-22	BAYAR LISTRIK		Rp 571.501	
25-Apr-22	BAYAR AIR		Rp 81.600	
	Saldo tgl 25 April 2022	Rp -	Rp 653.101	Rp 592.297
26-Apr-22	PENGIRIMAN KE RBW JKT		Rp 18.000	
	Saldo tgl 26 April 2022	Rp -	Rp 18.000	Rp 574.297
27-Apr-22	BAYAR INTERNET		Rp 431.850	
	Saldo tgl 27 April 2022	Rp -	Rp 431.850	Rp 142.447
	Saldo tgl 30 April 2022	Rp 2.000.000	Rp 1.857.553	Rp 142.447

Pengendalian Internal Uang Muka sampai tahap pelaporan PJUM (Petanggungjawaban Uang Muka)

Sistem Pengendalian Internal mempunyai peranan penting pada perusahaan dikarenakan sistem pengendalian internal adalah sistem atau prosedur yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan perusahaan sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian internal juga bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan proses bisnis perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, dan juga menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam penggunaan Uang Muka atau Persekot untuk pemenuhan dana *petty cash* tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya dalam penggunaan Persekot adalah perusahaan dapat dengan mudah membiayai pengeluaran operasional yang relatif kecil dengan segera pada waktu itu. Dan melalui penerapan metode pencatatan transaksi risiko terjadinya kecurangan dapat diminimalkan. Sedangkan, kelemahannya dalam penggunaan Persekot adalah apabila laporan pertanggungjawaban terhadap penggunaan Persekot (*Reimbursement*) tidak disetujui oleh pusat maka penggunaan Persekot tersebut menjadi beban kerugian perusahaan.

Persekot ini mempunyai batas maksimal untuk dilakukan pelaporan pertanggungjawaban yaitu, selama 5 (lima) hari kerja setiap periodenya. Pelaporan pertanggungjawaban dilakukan dengan menggunakan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka). Jika PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) tidak dapat diselesaikan selama 5 (lima) hari kerja atau tidak mendapat persetujuan dari pusat dan terjadi selisih kurang maka akan memberikan dampak kerugian operasional bank karena hal tersebut dapat meningkatkan beban bank yang sebelumnya tidak dianggarkan, sehingga menimbulkan *overbudget*. Pada posisi tersebut, maka sistem pengendalian internal diperlukan agar dapat menekan atau meminimalisir terjadinya *overbudget* yaitu kewajiban melakukan penyelesaian terhadap Persekot sebelum 5 (lima) hari kerja. Selain itu, pengambilan uang Persekot harus dilakukan oleh Staff Finance dengan persetujuan dari Area Manager. Penggunaan Persekot harus diawasi oleh Area Manager dan disertai faktur, kwitansi, nota, struk, atau bukti lainnya atas dasar penggunaan uang Persekot tersebut.

Sejauh ini pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya dalam konteks kerugian operasional perusahaan, tidak tercatat terjadinya kerugian yang dialami akibat penggunaan Persekot. Pelaporan pada Persekot dengan menggunakan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) dilakukan dengan penyelesaian Persekot terlebih dahulu. Penyelesaian Persekot dilakukan melalui pengumpulan semua bukti transaksi penggunaan Persekot berupa faktur, kwitansi, nota, struk, atau bukti lainnya dan dicatat dalam mutase *petty cash*. Selanjutnya, dilakukan pengkategorian sesuai dengan pos-pos beban dari transaksi-transaksi tersebut. Berikut adalah pengkategorian untuk penggunaan dana *petty cash* pada periode 01-30 April 2022:

NO	DESCRIPTION	STATUS BIAYA		NOMINAL (Rp)
		OHC	NON OHC	
1	FOTOCOPY	√		Rp 246.800
2	BAYAR TELEPON	√		Rp 82.802
3	BAYAR INTERNET	√		Rp 431.850
4	BAYAR AIR	√		Rp 81.600
5	BAYAR LISTRIK	√		Rp 571.501
6	BAYAR PENGIRIMAN DOC	√		Rp 148.000
7	KEB KANTOR	√		Rp 48.000
8	BENSIN	√		Rp 100.000
9	KONSUMSI	√		Rp 147.000
GRAND TOTAL				Rp 1.857.553

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengelolaan dana *petty cash* pada PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya dapat disimpulkan bahwa penerapan dana kas kecil (*petty cash*) di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya memiliki perbedaan dengan kaidah akuntansi pada umumnya, yaitu dengan berupa Uang Muka menggunakan PUM (Pengajuan Uang Muka). Di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya dana *petty cash* dibentuk dengan uang muka atau disebut dengan Persekot. Pengeluaran operasional seperti pembelian ATK, foto copy dokumen, pengiriman dokumen, beban listrik, beban air, beban internet, beban telepon, dan pembiayaan operasional lainnya dibiayai menggunakan Persekot. Dana untuk Persekot ini diambil dari dana *petty cash* yang diambil melalui Teller dan dianggap sebagai utang yang harus dikembalikan.

Persekot memiliki batas maksimal penyelesaian selama 5 (lima) hari kerja menggunakan PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka). Jika PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) tidak dapat diselesaikan selama 5 (lima) hari kerja atau tidak mendapat persetujuan dari pusat dan terjadi selisih kurang maka akan berdampak pada kerugian operasional bank. Sebagai pertanggungjawaban Persekot yang telah diselesaikan melalui penjabatan rekening beban sesuai dengan transaksi atau penggunaannya. Saldo Rekening Persekot setelah penyelesaian Persekot harus dikembalikan menjadi 0 atau negatif sesuai dengan saldo awal Rekening Persekot adalah dalam keadaan 0 atau negatif. Apabila terjadi PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) tidak disetujui terhadap penggunaan dana *petty cash* atau Persekot, hal tersebut akan menjadi beban perusahaan pada periode yang berjalan atau bisa disebut sebagai kerugian.

Pengendalian internal yang diterapkan di PT Regista Bunga Wijaya cabang Surabaya untuk mengatur internal perusahaan dan meminimalkan kesalahan pencatatan maupun indikasi terhadap kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait atas penggunaan uang Persekot ataupun bukti-buktinya. Pengendalian internal yang paling utama adalah pada saat tidak disetujuinya laporan pertanggungjawaban berupa PJUM (Pertanggungjawaban Uang Muka) untuk penggunaan dana kas kecil (*petty cash*) yang akan dibebankan sebagai kerugian perusahaan. Untuk dapat mencegah terjadinya hal tersebut adalah dengan cara perjanjian dengan pihak-pihak terkait dan melakukan konfirmasi awal

untuk penggunaan Persekot serta mengumpulkan setiap bukti transaksi atas penggunaan Persekot.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, Teguh, and Denis Fidita Karya. 2022. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Indrawan, Rully, and R. Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Karlina, Eulin, Fajri Ariandi, Siti Dedeh Humaeroh, and Rini Martiwi. Volume 3 No. 2 September 2019. "Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 233-240.
- Mahfiza. 2018. "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas." *Jurnal Al-Buhuts* Volume. 1, Nomor 1, Juni 2018: 112-123.
- Mindhari, Alies, Iqbal Yasin, and Fatmawati Isnaini. 2020. "Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: PT Es Hupindo)." *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)* Vol. 1, No. 2, Desember 2020: 58-63.
- Nazilah, Lailatul, and Eko Prasetyo. 2022. "Analysis of Imprest Fund Method Application and Fluctuating Balance Against Petty Cash According to PSAK No. 2 at PT Syngenta Indonesia." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* Vol.2, No.1, 2022: 197-216.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, Dedi, Agus Perdana Windarto, and Anjar Wanto. 2021. "Pelatihan Penyusunan Kas Kecil (Petty Cash) Menggunakan Metode Imprest dan Fluktuasi untuk Meningkatkan Pembelajaran." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 2, No 1, Juli 2021: 33-38.
- Wahyuni, Sri. 2020. *Metoda Penelitian Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, Febriyanti Rizqi, and Nibras Anny Khabibah. 2021. "Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah (JESYA)* Vol 4 No 1, Januari 2021: 65-73.